

Pencatatan Aset Tetap Yayasan Pendidikan Sesuai Psak 16 : Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Waru

Angelita Herminanza¹, Mitha Otik Wiraswati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma'arif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

¹aherminanza@gmail.com, ²mitha_otik@dosen.umaha.ac.id

Informasi Artikel

Vol: 2 No : 4 2026
Halaman : 33-44

Keywords:

Fixed Assets, Fixed Asset Recording, PSAK 16, Educational Institutions, Financial Statements.

Abstract

Fixed assets play a significant role in supporting the operational activities of educational institutions; therefore, their recording and management should be carried out in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16. This study aims to evaluate the implementation of fixed asset recording at SMP Muhammadiyah 3 Waru and examine its compliance with PSAK 16. A qualitative research method with a descriptive comparative approach was employed. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and subsequently analyzed by comparing the school's fixed asset recording practices with the requirements stipulated in PSAK 16. The findings indicate that the school has maintained an inventory system as the basis for recording its fixed assets. Nevertheless, the recording process is still conducted manually using Microsoft Excel and is not yet supported by adequate administrative documentation. In addition, several assets have not been assigned inventory labels, information regarding asset acquisition remains incomplete, depreciation has not yet been implemented, and formal procedures for the derecognition of fixed assets have not been established. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of fixed asset recording at SMP Muhammadiyah 3 Waru has not fully complied with PSAK 16, particularly with respect to asset measurement, depreciation, and derecognition

Abstrak

Aset tetap memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional pada lembaga pendidikan sehingga pengelolaannya, khususnya dalam aspek pencatatan, perlu mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru serta menganalisis kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 16. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan membandingkan praktik pencatatan aset tetap yang diterapkan di sekolah terhadap ketentuan dalam PSAK 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan inventarisasi aset tetap sebagai dasar pencatatan. Namun, proses pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan belum didukung oleh dokumen administrasi yang memadai. Selain itu, masih terdapat aset yang belum memiliki label inventaris, informasi mengenai sumber perolehan aset belum terdokumentasi secara lengkap, penyusutan aset tetap belum diterapkan, serta prosedur penghentian pengakuan aset tetap belum tersedia. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16, terutama pada aspek pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan aset tetap.

Kata Kunci : aset tetap, pencatatan aset tetap, PSAK 16, lembaga pendidikan, laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan sumber daya berwujud yang berperan penting dalam mendukung kelangsungan aktivitas operasional suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Berbagai aset seperti gedung, perangkat pembelajaran, fasilitas laboratorium, komputer, kendaraan operasional, serta sarana dan prasarana lainnya menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dan layanan sekolah. Oleh sebab itu, pengelolaan aset tetap perlu dilakukan

secara optimal melalui penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, bentuk pertanggungjawaban, maupun perencanaan pengadaan aset pada periode berikutnya.

Pengelolaan aset tetap tidak hanya terbatas pada kegiatan pengadaan, tetapi juga mencakup proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, inventarisasi, penyusutan, hingga penghentian pengakuan aset. Setiap tahapan tersebut harus dilaksanakan secara terstruktur agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Sebaliknya, apabila pencatatan aset tetap tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi, informasi yang dihasilkan berpotensi menjadi kurang andal sehingga dapat memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan organisasi.

Ketentuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Standar ini mencakup pengaturan terkait pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, serta penghentian pengakuan aset tetap. Dengan penerapan PSAK 16, informasi aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan lebih wajar, andal, dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. sehingga informasi mengenai nilai aset dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Penerapan PSAK 16 tidak hanya diperlukan pada perusahaan yang berorientasi laba, tetapi juga penting diterapkan pada organisasi nirlaba, termasuk yayasan pendidikan, karena lembaga pendidikan juga memiliki aset tetap yang bernilai besar dan digunakan secara berkelanjutan dalam menunjang aktivitas operasional organisasi.

Yayasan pendidikan merupakan organisasi yang mengelola berbagai sumber daya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan operasional sekolah didukung oleh berbagai sumber daya, salah satunya adalah aset tetap yang digunakan untuk menunjang aktivitas pendidikan. Pengelolaan aset tetap yang baik akan mempermudah sekolah dalam melakukan pengawasan, pemeliharaan, pengembangan fasilitas pendidikan, serta penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Sebaliknya, apabila pencatatan aset tetap belum dilakukan secara optimal, maka akan berpotensi menimbulkan kesalahan informasi mengenai jumlah aset, nilai aset, maupun kondisi aset yang dimiliki sekolah.

SMP Muhammadiyah 3 Waru merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki berbagai aset tetap berupa gedung, peralatan pembelajaran, laboratorium, multimedia, kendaraan operasional, serta berbagai sarana pendukung lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan telaah dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru telah melaksanakan pencatatan aset tetap melalui penyusunan daftar inventaris aset. Akan tetapi, meskipun demikian, proses pencatatan aset tetap masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan Microsoft Excel, sehingga pengelolaan aset belum berjalan secara terintegrasi dan optimal. Selain itu, masih ditemukan beberapa aset yang belum memiliki label inventaris, informasi sumber perolehan aset belum terdokumentasi secara lengkap, serta belum dilakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki sekolah.

Akibatnya, informasi mengenai nilai buku aset tetap belum dapat disajikan secara andal dan belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan yang diatur dalam PSAK 16. Nilai aset yang tercantum dalam daftar inventaris masih menggunakan biaya perolehan tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan selama masa manfaat aset. Akibatnya, nilai aset yang disajikan belum mencerminkan kondisi ekonomis aset yang sebenarnya. Selain itu, sekolah juga belum memiliki prosedur penghentian pengakuan aset yang terdokumentasi dengan baik ketika aset mengalami kerusakan berat atau sudah tidak dapat digunakan lagi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan agar selaras dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan PSAK 16 di lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi aspek administratif, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan aset. Dengan adanya pencatatan aset yang sesuai standar, pihak sekolah akan lebih mudah dalam melakukan pengendalian aset, menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi PSAK 16 pada sejumlah organisasi masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian Yanti dan Widajantie (2023) mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada yayasan pendidikan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16, khususnya pada aspek penyusutan dan pengungkapan aset. Sejalan dengan itu, penelitian Romsy et al. (2024) juga menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya pada proses penyusutan dan penghentian pengakuan aset. Sementara itu, Suharto (2023) menjelaskan bahwa penerapan PSAK 16 secara konsisten mampu meningkatkan kualitas informasi aset tetap dan mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih andal. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PSAK 16 masih menjadi tantangan bagi berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji penerapan PSAK 16 pada sekolah swasta, khususnya yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan, masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan atau instansi pemerintah, sehingga kajian mengenai pengelolaan dan pencatatan aset tetap pada lembaga pendidikan belum banyak dikembangkan. Atas dasar tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pencatatan aset tetap di lembaga pendidikan sekaligus menilai tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 16.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 16. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan sistem pengelolaan aset tetap agar lebih efektif, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan aset tetap pada lembaga pendidikan maupun organisasi nirlaba.

METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk mengkaji penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru. Pendekatan tersebut digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pencatatan aset tetap yang diterapkan di sekolah, kemudian membandingkannya dengan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi aktual pengelolaan aset tetap di sekolah, sedangkan pendekatan komparatif dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan aset tetap yang diterapkan sekolah dengan ketentuan PSAK 16 sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaiannya.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Waru yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi SMP Muhammadiyah 3 Waru yang memiliki beragam aset tetap sebagai penunjang kegiatan operasional pendidikan, sementara sistem pencatatannya masih dilakukan secara manual. Penelitian dilaksanakan selama periode Januari hingga Juni 2026, yang mencakup tahapan observasi, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Tata Usaha, Bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta petugas Sarana dan Prasarana yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset tetap. Informan dipilih menggunakan teknik purposive karena dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kewenangan yang relevan terkait proses pencatatan aset tetap di sekolah.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap, antara lain daftar inventaris aset, laporan neraca, dokumen pengadaan barang, laporan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik aset tetap, sistem penyimpanan, serta pelaksanaan inventarisasi aset di sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait prosedur pencatatan aset tetap, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung berupa bukti administrasi yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel inventaris aset tetap untuk mempermudah analisis. Selanjutnya, hasil penelitian dibandingkan dengan ketentuan PSAK 16 yang mencakup aspek pengakuan, pengukuran, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan aset tetap.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Kepala Tata Usaha, Bendahara BOS, dan petugas Sarana dan Prasarana, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Muhammadiyah 3 Waru merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sebagai penyelenggara pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah ini berkomitmen mencetak peserta didik yang berakarakter, berprestasi, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah, SMP Muhammadiyah 3 Waru didukung oleh berbagai aset tetap yang meliputi tanah, bangunan, perabot dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, perangkat multimedia, kendaraan operasional, serta berbagai sarana pendukung lainnya.

Pengelolaan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru berada di bawah koordinasi Kepala Tata Usaha dengan melibatkan Bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan petugas Sarana dan Prasarana. Pengelolaan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru mencakup serangkaian kegiatan, mulai dari pengadaan, pencatatan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, hingga pelaporan aset yang digunakan untuk mendukung operasional sekolah. Aset yang diperoleh melalui dana sekolah, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maupun hibah selanjutnya didata dan dicatat dalam daftar inventaris sebagai bentuk pengendalian serta pemantauan terhadap aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai media utama pengelolaan data aset. Sistem pencatatan tersebut telah membantu sekolah dalam mengelompokkan aset berdasarkan jenis dan lokasi penggunaannya. Namun demikian, selain itu, proses pencatatan tersebut belum didukung oleh sistem informasi manajemen aset yang terintegrasi, sehingga setiap pembaruan data aset masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan beberapa informasi aset, seperti sumber perolehan, tanggal perolehan, maupun kondisi aset, belum terdokumentasi secara lengkap.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aset yang belum memiliki label inventaris sehingga menyulitkan proses identifikasi dan pengendalian aset.

Sekolah juga belum menerapkan pencatatan penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Nilai aset yang disajikan masih berdasarkan biaya perolehan tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan sehingga nilai buku aset belum menggambarkan kondisi ekonomis yang sebenarnya. Di samping itu, sekolah belum memiliki prosedur penghentian pengakuan aset tetap secara tertulis terhadap aset yang telah rusak berat atau tidak lagi digunakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru telah memiliki sistem inventarisasi aset tetap sebagai bentuk pengendalian administratif, namun penerapannya masih memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengkajian penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru serta penilaian tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 16. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengelolaan aset tetap di sekolah.

3.1.2 Penerapan Pencatatan Aset Tetap

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Waru menunjukkan bahwa praktik pencatatan aset tetap telah diterapkan sebagai bagian dari pengelolaan aset sekolah. diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pencatatan aset tetap sebagai bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana. Pencatatan dilakukan terhadap aset yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun operasional sekolah, seperti perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, multimedia, kendaraan operasional, serta sarana pendukung lainnya. Kegiatan pencatatan bertujuan untuk mengetahui jumlah, kondisi, lokasi, dan nilai aset yang dimiliki sekolah sehingga dapat mendukung proses pengendalian aset.

Proses pencatatan aset tetap dilaksanakan oleh bagian Tata Usaha bekerja sama dengan petugas Sarana dan Prasarana serta Bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Setiap aset yang diperoleh melalui pembelian, bantuan pemerintah, hibah, maupun sumber pendanaan lainnya dicatat dalam daftar inventaris sekolah. Data yang dicatat meliputi nama aset, tanggal perolehan, jumlah unit, harga perolehan, serta lokasi penempatan aset. Seluruh data inventaris masih disusun menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* sehingga proses pembaruan data dilakukan secara manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan telah membantu sekolah dalam mengelompokkan aset berdasarkan jenisnya. Pengelompokan tersebut terdiri atas perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, multimedia dan podcast, sarana pendukung, serta kendaraan operasional. Pengelompokan ini memudahkan pihak sekolah dalam melakukan inventarisasi dan pengawasan terhadap aset yang dimiliki.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan pencatatan aset tetap. Berdasarkan hasil observasi, sebagian aset belum memiliki label inventaris sehingga proses identifikasi aset di lapangan menjadi kurang efektif. Selain itu, beberapa aset belum dilengkapi informasi mengenai sumber perolehan dan dokumen pendukung yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan proses penelusuran riwayat aset menjadi lebih sulit, terutama ketika dilakukan pemeriksaan atau evaluasi terhadap aset yang telah digunakan dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru belum menerapkan pencatatan penyusutan aset tetap. Aset yang dimiliki masih dicatat berdasarkan nilai perolehannya tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan sesuai dengan masa manfaat masing-masing aset. Akibatnya, nilai aset yang tercantum dalam daftar inventaris belum mencerminkan nilai buku yang sebenarnya sebagaimana diatur dalam PSAK 16. Selain itu, sekolah juga belum memiliki prosedur baku mengenai penghentian pengakuan aset tetap sehingga aset yang telah rusak berat atau tidak lagi digunakan masih tercantum dalam daftar inventaris sekolah.

Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan selama penelitian, aset tetap SMP Muhammadiyah 3 Waru kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis aset untuk memudahkan proses identifikasi, pengukuran, dan analisis kesesuaian dengan PSAK 16. Hasil inventarisasi aset tetap disajikan pada Tabel 1 hingga Tabel 6 yang memuat informasi mengenai nama aset, tanggal

pembelian, jumlah unit, harga satuan, serta total nilai perolehan pada masing-masing kelompok aset tetap. Data inventarisasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru berdasarkan ketentuan PSAK 16.

Tabel 1. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Perabotan dan Perlengkapan

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Meja Siswa	180	650.000	117.000.000
2	Kursi Siswa	180	350.000	63.000.000
3	Meja Guru	25	1.250.000	31.250.000
4	Kursi Guru	25	750.000	18.750.000
5	Lemari Arsip	12	2.500.000	30.000.000
6	Rak Buku	10	1.500.000	15.000.000
7	Whiteboard	20	1.250.000	25.000.000
	Jumlah			300.000.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

Tabel 2. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Peralatan dan Mesin

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Komputer	43	4.000.000	172.000.000
2	Laptop	36	15.000.000	540.000.000
3	Printer	17	2.500.000	42.500.000
4	Scanner	2	300.000	600.000
5	Scanner Portable	1	2.500.000	2.500.000
6	Proyektor	15	12.000.000	180.000.000
7	Layar Proyektor	12	1.500.000	18.000.000
8	AC Panasonic 1 PK	18	3.400.000	61.200.000
9	AC Panasonic 1,5 PK	5	5.200.000	26.000.000
10	AC Panasonic 2 PK	10	7.000.000	70.000.000
11	AC Gree	6	4.800.000	28.800.000
	Jumlah			1.141.600.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

Tabel 3. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Peralatan Laboratorium

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Torso	3	1.000.000	3.000.000
2	Mikroskop Cahaya	2	1.000.000	2.000.000
3	Mikroskop XSP 12	4	1.500.000	6.000.000
4	Rak Tabung Reaksi	8	250.000	2.000.000
5	Jangka Sorong	3	120.000	360.000
6	Mikrometer Sekrup	4	130.000	520.000
7	Neraca Pegas	5	180.000	900.000
	Jumlah			14.780.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

Tabel 4. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Multimedia dan Podcast

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Camera Canon EOS M50	1	4.900.000	4.900.000
2	Camcorder Panasonic	1	14.300.000	14.300.000
3	Lighting Podcast	1	4.200.000	4.200.000
4	Microphone Podcast	2	690.000	1.380.000
5	Orgen Yamaha	1	6.750.000	6.750.000
	Jumlah			31.530.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

Tabel 5. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Sarana Pendukung

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Karpet Masjid	14	450.000	6.300.000
2	Papan Pembatas	5	1.750.000	8.750.000
3	Vacuum Cleaner	2	1.900.000	3.800.000
4	Tangga Lipat	3	450.000	1.350.000
5	Tangga Lipat Panjang	1	1.200.000	1.200.000
6	Traffic Cone	1	180.000	180.000
7	Pompa Air	1	2.500.000	2.500.000
8	Sanyo Grandfos	4	7.500.000	30.000.000
	Jumlah			54.080.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

Tabel 6. Inventarisasi Aset Tetap Kelompok Kendaraan

No.	Nama Aset	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Mobil Daihatsu Luxio	1	90.000.000	90.000.000
2	Toyota Innova	1	362.836.000	362.836.000
	Jumlah			452.836.000

Sumber: Data inventaris SMP Muhammadiyah 3 Waru (2025).

3.1.3 Analisis Kesesuaian Pencatatan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Analisis kesesuaian dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan aset tetap yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Waru dengan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Proses analisis difokuskan pada lima aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, penyusutan, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, serta penghentian pengakuan aset tetap. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penerapan pencatatan aset tetap di sekolah dengan ketentuan PSAK 16.

Tabel 3.1.3 Analisis Kesesuaian Pencatatan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Aspek PSAK 16	Ketentuan PSAK 16	Kondisi di SMP Muhammadiyah 3 Waru	Tingkat Kesesuaian
Pengakuan Aset Tetap	Suatu aset tetap diakui apabila diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi atau manfaat pelayanan pada masa mendatang serta memiliki biaya perolehan yang dapat diukur secara andal..	Aset tetap telah diinventarisasi dan dicatat dalam daftar inventaris sekolah berdasarkan jenis aset yang dimiliki.	Sesuai
Pengukuran Aset Tetap	Pengukuran aset tetap dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yang mencakup harga pembelian serta seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset berada dalam kondisi siap digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.	Aset dicatat berdasarkan harga perolehan, namun beberapa aset belum memiliki informasi sumber perolehan dan dokumen pendukung yang lengkap.	Belum Sepenuhnya Sesuai
Penyusutan Aset Tetap	Kecuali tanah, setiap aset tetap harus disusutkan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya agar nilai tercatat aset mencerminkan kondisi yang sebenarnya.	Sekolah belum melakukan perhitungan maupun pencatatan penyusutan aset tetap sehingga nilai buku aset belum diketahui.	Belum Sesuai
Penyajian Aset Tetap	Dalam laporan keuangan, aset tetap disajikan berdasarkan nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset.	Nilai aset masih disajikan berdasarkan biaya perolehan tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan dalam laporan keuangan.	Belum Sepenuhnya Sesuai
Penghentian Pengakuan Aset Tetap	Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila dilepaskan	Sekolah belum memiliki prosedur tertulis mengenai penghentian	Belum Sesuai

	atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi maupun manfaat pelayanan.	pengakuan aset tetap yang rusak atau tidak lagi digunakan.	
--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 3.1.3 dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru telah menerapkan pencatatan aset tetap melalui penyusunan daftar inventaris sebagai dasar pengendalian aset. Seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional sekolah telah dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan proses inventarisasi dan pengawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi aspek pengakuan aset tetap sebagaimana diatur dalam PSAK 16 karena aset yang memberikan manfaat ekonomi atau manfaat pelayanan telah diidentifikasi dan dicatat sebagai aset tetap.

Pada aspek pengukuran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mencatat aset tetap berdasarkan biaya perolehan pada saat aset diperoleh. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aset yang belum memiliki informasi sumber perolehan maupun dokumen pendukung yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya perolehan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik sehingga aspek pengukuran belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16.

Analisis terhadap aspek penyusutan menunjukkan bahwa sekolah belum menerapkan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap. Seluruh aset masih dicatat sebesar nilai perolehannya tanpa memperhitungkan penurunan manfaat ekonomis selama masa penggunaannya. Akibatnya, nilai buku aset yang disajikan belum menggambarkan kondisi aset yang sebenarnya. Sebagai bentuk penerapan PSAK 16, penelitian ini menyajikan simulasi perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus yang dibahas pada subbagian berikutnya.

Pada aspek penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap belum disajikan berdasarkan nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Selain itu, laporan keuangan sekolah juga belum menyajikan informasi aset tetap secara lengkap sesuai dengan ketentuan PSAK 16, sehingga nilai aset yang dilaporkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pada aspek penghentian pengakuan aset tetap, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki prosedur tertulis mengenai penghapusan aset yang rusak, hilang, atau tidak lagi digunakan. Akibatnya, beberapa aset yang sudah tidak dimanfaatkan masih tercatat dalam daftar inventaris, sehingga penerapan penghentian pengakuan aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru telah memenuhi sebagian ketentuan PSAK 16, khususnya pada aspek pengakuan dan inventarisasi aset. Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek pengukuran, penyusutan, penyajian laporan keuangan, serta penghentian pengakuan aset tetap agar pengelolaan aset menjadi lebih akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3.1.4 Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Pada aspek penghentian pengakuan aset tetap, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki prosedur tertulis mengenai penghapusan aset yang rusak, hilang, atau tidak lagi digunakan. Akibatnya, beberapa aset yang sudah tidak dimanfaatkan masih tercatat dalam daftar inventaris, sehingga penerapan penghentian pengakuan aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16.

Untuk memberikan gambaran mengenai penyajian aset tetap sesuai PSAK 16, penelitian ini melakukan simulasi penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Metode tersebut dipilih karena merupakan metode penyusutan yang paling sederhana, mudah

diterapkan, serta banyak digunakan dalam praktik akuntansi. Perhitungan dilakukan terhadap seluruh kelompok aset tetap yang meliputi perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, multimedia dan podcast, serta sarana pendukung berdasarkan harga perolehan, umur manfaat, nilai residu, dan tahun perolehan masing-masing aset.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap kelompok aset mengalami penurunan nilai seiring dengan bertambahnya masa penggunaan. Kelompok peralatan dan mesin memiliki beban penyusutan terbesar karena memiliki jumlah aset dan nilai perolehan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok aset lainnya. Sementara itu, kelompok multimedia dan podcast memiliki nilai penyusutan yang relatif lebih kecil karena sebagian besar aset masih diperoleh dalam beberapa tahun terakhir sehingga nilai bukunya masih cukup tinggi.

Penyajian aset tetap berdasarkan PSAK 16 memberikan informasi yang lebih akurat mengenai nilai buku aset dibandingkan apabila hanya menggunakan biaya perolehan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar dalam merencanakan penggantian aset, menentukan kebutuhan pemeliharaan, serta menyusun laporan keuangan yang lebih andal dan akuntabel. Selain itu, penyajian nilai buku aset juga mempermudah pihak yayasan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi aset yang dimiliki sekolah.

Hasil simulasi penyusutan dalam penelitian ini bukan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan penyusutan aset tetap, melainkan sebagai rekomendasi penerapan PSAK 16 berdasarkan data inventaris yang tersedia. Oleh karena itu, hasil penyajian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi SMP Muhammadiyah 3 Waru dalam menyempurnakan sistem pencatatan aset tetap agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Selanjutnya, hasil perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus disajikan pada Tabel 8 hingga Tabel 12 yang memuat informasi mengenai nilai perolehan, akumulasi penyusutan, beban penyusutan tahunan, serta nilai buku masing-masing kelompok aset tetap. Penyajian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi aset tetap yang seharusnya disajikan apabila ketentuan PSAK 16 diterapkan secara menyeluruh.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru telah menerapkan pencatatan aset tetap melalui penyusunan daftar inventaris yang dikelola oleh bagian Tata Usaha bersama petugas Sarana dan Prasarana. Pencatatan dilakukan terhadap aset yang digunakan dalam kegiatan operasional sekolah, meliputi perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, multimedia, sarana pendukung, serta kendaraan operasional. Inventarisasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam mengendalikan keberadaan aset serta mendukung proses administrasi sarana dan prasarana. Meskipun demikian, pencatatan aset tetap masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga proses pembaruan data sangat bergantung pada ketelitian petugas dan berisiko menimbulkan ketidaksesuaian apabila tidak dilakukan secara rutin.

Berdasarkan aspek pengakuan aset tetap, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru telah mengakui aset yang memiliki masa manfaat jangka panjang sebagai aset tetap dan mencatatnya dalam daftar inventaris. Praktik tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 16 yang menyatakan bahwa aset tetap diakui apabila memberikan manfaat ekonomi atau manfaat pelayanan di masa depan serta memiliki biaya perolehan yang dapat diukur secara andal. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan inventarisasi aset sebagai bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Widajantie (2023) yang menyebutkan bahwa inventarisasi aset merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan aset tetap karena menjadi dasar pengendalian aset serta penyusunan laporan keuangan.

Pada aspek pengukuran aset tetap, penelitian menunjukkan bahwa aset dicatat berdasarkan harga perolehan. Akan tetapi, beberapa aset belum memiliki informasi yang lengkap mengenai sumber perolehan maupun dokumen pendukung, seperti bukti pembelian atau dokumen hibah. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya perolehan belum sepenuhnya terdokumentasi secara memadai. Sesuai ketentuan PSAK 16, biaya perolehan aset

tetap meliputi harga pembelian beserta seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan. Oleh karena itu, informasi biaya perolehan yang tidak lengkap dapat memengaruhi kewajaran nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Y. Jacob et al. (2022) yang menyatakan bahwa ketidaklengkapan pencatatan biaya perolehan menyebabkan nilai aset tetap belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru belum menerapkan penyusutan aset tetap. Seluruh aset masih dicatat berdasarkan nilai perolehan tanpa memperhitungkan penurunan manfaat ekonominya selama masa penggunaan, sehingga nilai buku aset belum dapat diketahui secara akurat. Padahal, PSAK 16 mengatur bahwa setiap aset tetap, kecuali tanah, harus disusutkan secara sistematis selama masa manfaatnya agar nilai yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutagalung et al. (2023) yang menyatakan bahwa belum diterapkannya penyusutan aset tetap pada banyak lembaga pendidikan menyebabkan nilai aset dalam laporan keuangan belum mencerminkan nilai ekonomis yang sesungguhnya.

Sebagai bentuk penerapan PSAK 16, penelitian ini menyusun simulasi penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan data inventaris sekolah. Hasil simulasi menunjukkan bahwa nilai buku aset tetap menurun secara sistematis sesuai dengan masa manfaatnya. Penyajian nilai buku tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan dibandingkan penyajian berdasarkan biaya perolehan saja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan penggantian aset, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih andal. Dengan demikian, simulasi ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK 16.

Pada aspek penyajian aset tetap, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum menyajikan aset tetap berdasarkan nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Selain itu, laporan keuangan juga belum mengungkapkan informasi mengenai kebijakan penyusutan, umur manfaat, maupun nilai tercatat aset tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyajian aset tetap belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Romsy et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyajian aset tetap pada organisasi nirlaba masih didominasi oleh nilai perolehan tanpa disertai informasi mengenai akumulasi penyusutan dan nilai buku aset.

Selanjutnya, pada aspek penghentian pengakuan aset tetap, penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Waru belum memiliki prosedur tertulis mengenai penghapusan aset tetap yang telah rusak, hilang, atau tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional. Akibatnya, beberapa aset yang sudah tidak memberikan manfaat masih tercatat dalam daftar inventaris sekolah, sehingga nilai aset yang disajikan berpotensi lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharto (2023) yang menyatakan bahwa ketiadaan prosedur penghentian pengakuan aset tetap dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan serta menyulitkan proses pengendalian aset.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru telah memenuhi sebagian ketentuan PSAK 16, terutama pada aspek pengakuan dan inventarisasi aset. Namun, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek pengukuran biaya perolehan, penyusutan, penyajian aset dalam laporan keuangan, serta penghentian pengakuan aset tetap. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan aset, memperkuat akuntabilitas sekolah, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal sesuai dengan ketentuan PSAK 16.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan pencatatan aset tetap melalui daftar inventaris yang dikelompokkan berdasarkan jenis aset, seperti perabotan dan perlengkapan, peralatan dan mesin, peralatan laboratorium, multimedia, sarana pendukung, serta kendaraan operasional. Inventarisasi tersebut telah

membantu sekolah dalam mengidentifikasi dan mengendalikan aset yang dimiliki sebagai penunjang kegiatan operasional.

Meskipun demikian, penerapan pencatatan aset tetap di SMP Muhammadiyah 3 Waru belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Ketidaksesuaian tersebut terlihat pada aspek pengukuran, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan aset tetap. Beberapa aset belum memiliki informasi biaya perolehan yang lengkap, penyusutan aset tetap belum diterapkan, penyajian aset dalam laporan keuangan masih didasarkan pada biaya perolehan, serta belum tersedia prosedur tertulis mengenai penghentian pengakuan aset yang tidak lagi digunakan. Kondisi ini menyebabkan informasi nilai aset tetap yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Sebagai bentuk penerapan PSAK 16, penelitian ini menyusun simulasi penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus berdasarkan data inventaris sekolah. Hasil simulasi menunjukkan bahwa penyajian aset tetap berdasarkan nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan menghasilkan informasi yang lebih relevan, andal, dan akuntabel dibandingkan penyajian berdasarkan biaya perolehan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi SMP Muhammadiyah 3 Waru dalam meningkatkan pengelolaan aset tetap serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 16. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan aset tetap yang lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

REFERENCES

- Afrida, A., Betri, B., Rosada, A., & Utami, D. Analisis Kepatuhan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap PSAK 16 (Studi Kasus pada PT Bukit Asam Tbk)
- Association, A. A. (n.d.). *Definition of accounting*. <https://aaahq.org/Research/Accounting-Research/Accounting-Definitions>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hutagalung, R., Rajagukguk, D., & Fauziah. (2023). Penerapan PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada lembaga pendidikan. *Jurnal Akuntansi*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jacob, Y, Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2022). Perlakuan akuntansi aset tetap berwujud sesuai PSAK No. 16. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*.
- Jacob, Yumeike, Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2022). *Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT . Megasurya Nusalestari Manado Application Of Tangible Fixed Asset Accounting Treatment In Accordance With PSAK Number 16 at PT . Megasurya Nusalestari Manado*. 5(2), 881–886.
- Nasution, L. A., Zahroh, N. I., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Romsi, Sugiono, A., & Zakhra, A. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*.
- Sudirja, S., & Mayangsari, D. (2022). Sistem informasi akuntansi sebagai solusi dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 2(1). <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais/article/view/1275>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2023). Tinjauan atas perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada pendidikan. *Jurnal Akuntansi*.
- Yanti, A. F., & Widajantie, T. D. (2023). *Prosedur Pencatatan dan Perlakuan Aset Tetap Berwujud pada Yayasan XYZ Berdasarkan PSAK 16*. 5(2).